

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO
PADA PEMBIAYAAN DI BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
(STUDY KASUS PADA BANK NEGARA INDONESIA KCP INDRALAYA)**

Mahdi Hendrich

Prodi Akuntansi Universitas Sjakhyakirti Palembang
Email: mahdihendrich03@gmail.com

Kemas Welly Angga Permana

Prodi Akuntansi Universitas Sjakhyakirti Palembang
Email: kemaswelly@unisti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal pada pembiayaan di Bank BNI Syariah KCP Indralaya. Dalam hal ini berguna untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal penyaluran pembiayaan yang diterapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengambil satu objek penelitian yaitu Bank BNI Syariah KCP Indralaya dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata lisan dan tulisan tentang tingkah laku manusia yang bisa diamati. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada pembiayaan di Bank BNI Syariah KCP Indralaya sudah cukup baik. Namun ada beberapa unsur-unsur dari Sistem Pengendalian Internal yang masih harus diperbaiki. Misalnya belum adanya khusus petugas Collection sehingga menimbulkan kinerja karyawan tidak begitu maksimal dan tingkat rasio Net Performing Financing yang tinggi.

Kata Kunci: Sistem, Pengendalian Internal, Pembiayaan.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu Negara adalah adanya peran perbankan. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa dari perbankan, baik dari perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan. Sebagai suatu lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, perbankan mempunyai kegiatan pokok yaitu menghimpun dan dari masyarakat luas, kemudian dana yang berhasil

dihimpun disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan.

Pada dasarnya sistem perbankan yang ada di Indonesia menjadi dua yaitu sistem Bank konvensional dan sistem Bank syariah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah sistem perbankan yang implementasinya didasarkan pada hukum Islam (syariah). Perbank Syariah Juga berperan membantu dalam kelancaran usaha, pemerataan pendapatan dan pemerataan pelayanan perbankan melalui penyaluran pembiayaan yang merupakan salah satu produk yang di tawarkan disamping tabungan dan deposito.

Bank BNI Syariah KCP Indralaya merupakan suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah yang berlokasi di Jl Lintas Timur Indralaya Kayuagung Kel Indralaya Mulya Kec Indralaya Kab Ogan Ilir Prov Sumatera Selatan, sejak November 2018 sampai saat ini memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan, sehingga ini sangat membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Bank BNI Syariah KCP Indralaya merupakan Bank syariah satu satunya di Ogan Ilir sehingga mempunyai potensi cukup tinggi dalam hal pembiayaan. Terlebih lagi untuk pembiayaan *murabahah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat karena mudahnya penanganan administrasi. Selain memiliki potensi yang cukup tinggi pembiayaan *murabahah* juga rentan atas pemasalahan pembiayaan atau kredit macet terutama pembiayaan pada segmen mikro.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Halim A. 2015: 207).Pengendalian internal bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu.

Pengendalian intern yang baik diterapkan dalam suatu perusahaan akan menciptakan prosedur kerja yang sistematis dan sesuai dengan aturan-aturan yang lazim dipakai dalam organisasi, sehingga akan menciptakan lingkungan pengendalian yang saling mendukung pada setiap bagian dalam perusahaan. Sedangkan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Seperti pengendalian internal yang berdasarkan pada unsur pengendalian internal menurut COSO (*Commitee of Sponsoring Organizatin*). Pengawasan atau pengendalian berfungsi untuk membandingkan kejadian sekarang dengan perencanaan dan pengambilan keputusan atau tindakan perbaikan di masa depan. Manajemen lembaga keuangan syariah dapat melihat apakah nasabah dapat memenuhi semua kewajibannya atau tidak dalam tempo yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka manajemen harus mengadakan serangkaian perbaikan dalam pemberian pembiayaan *murabahah*. Menurut Anwar (1991:13), *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan. Salah satu bentuk pembiayaan dari akad jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja sang investasi dalam perbankan syariah yang memiliki prospek keuntungan yang cukup menjanjikan. Karena keuntungan yang menjanjikan itulah hampir semua lembaga keuangan syariah menjadikannya sebagai produk *financial* dalam pengembangan modal mereka. Produk pembiayaan *murabahah* ini membantu berbagai macam bentuk usaha dalam segi pembiayaan modal bagi semua unit *murabahah*. Pembiayaan jenis ini pembayarannya dapat dilakukan dengan cara kredit dan besarnya angsuran tetap sampai akhir pelunasan pembiayaan. Pembiayaan *murabahah* ini selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, namun hal tersebut juga tidak lepas dari pembiayaan pembiayaan macet/bermasalah. Pembiayaan bermasalah pada Bank BNI Syariah KCP Indralaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pembiayaan *Murabahah* yang bermasalah

Juni 2019		Desember 2019		Maret 2020	
OS	Kol >1	OS	KOL >1	OS	KOL >1
4.350.000.000	0%	6.354.000.000	1 %	8.354.000.000	1,5%

Sumber : Laporan Pembiayaan *Murabahah* BNI Syariah KCP Indralaya

Tabel 1 Menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah KCP Indralaya memiliki persentase pembiayaan *murabahah* bermasalah yang cukup tinggi, mengingat Bank BNI Syariah KCP Indralaya baru beroperasi mulai November 2018. Jumlah pembiayaan *murabahah* Bank BNI Syariah KCP Indralaya bulan Juni 2019 adalah *Outstanding* pembiayaan Rp. 4.350.000.000 persentase pembiayaan bermasalah masih diangka 0 %, pada bulan Desember 2019 *Outstanding* pembiayaan Rp. 6.354.000.000 dan pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 63.540.000 atau 1 % , dan yang terakhir pada bulan Maret 2020 pembiayaan bermasalah adalah sebesar 1,5% atau Rp 125.310.000 dari total *Outstanding* pembiayaan sebesar Rp.8.354.000.000. Pembiayaan *murabahah* bermasalah yang terjadi pada Bank BNI Syariah KCP Indralaya belum melampaui ketentuan Bank Indonesia mengenai pembiayaan bermasalah yaitu sebesar 5%, tetapi tetap saja perlu mendapat perhatian mengingat Bank BNI Syariah KCP Indralaya baru beroperasi selama 17 bulan. Perkembangan pembiayaan *murabahah* yang dijalankan oleh Bank BNI Syariah memiliki potensi yang cukup tinggi, namun dibalik realita yang ada banyak permasalahan yang timbul, yang harus dihadapi oleh pengelola. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu sistem pengendalian internal yang dapat secara efektif dan efisien untuk membantu mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Pengendalian internal terhadap pengelolaan pembiayaan *murabahah* pada Bank BNI Syariah KCP Indralaya masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat nasabah yang tidak membayar angsurannya tepat waktu, bahkan lewat dari waktu jatuh tempo yang menyebabkan pembiayaan macet.

Menurut Kasmir (2012: 130) Bahaya yang timbul dari pembiayaan yang bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Pembiayaan yang bermasalah banyak terjadi bisa saja bukan karena analisis pemberian persetujuan pembiayaan yang tidak begitu ketat, tetapi

karena masalah pemantauan dan pembinaan bank terhadap nasabahnya (Hadi dan Rahayu, 2014).

Untuk itu diperlukan sistem pengendalian internal sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Kebutuhan akan sistem pengendalian internal adalah suatu yang wajar, karena dengan adanya praktik pengendalian internal yang baik dapat merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik (Putriandini, 2012).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan permasalahan:“ Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah KCP Indralaya ?“

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem Pengendalian Intern

Sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. Marom menyatakan “Sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun dalam rangkaian secara menyeluruh untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha.

Menurut Cole/Neuschel dalam bukunya Accounting System, seperti dikutip oleh Baridwan defenisi sistem adalah “suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan, yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Pengertian pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses untuk "menjamin" bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengendalian dapat juga diterjemahkan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Pengendalian adalah suatu fungsi manajerial, pengaturan staff dan mengarahakan. Menurut Henri Fayol (2010) pengendalian adalah suatu usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencan yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikn dan prinsip – prinsip yang telah di tetapkan.

Sedangkan menurut Haroldd Koontz , pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana – rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan – tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Pengendalian adalah suatu proses pengaturan aktivasi organisasi agar elemen – elemen kinerja yang menjadi target tetap berada pada batas – batas yang dapat diterima. Pada suatu titik tertentu. Pengendalian menyediakan indikasi apakah kinerja actual perusahaan dari segi keuangan , produktivitas atau elemen – elemen lain telah menyimpang darai rencana awal atau tidak. Pengendalian menyediakan mekanisme bagi perusahaan untuk menyesuaikan diri jika kinerja tela melewati batas – batas yang telah di terima (Griffin,2004:162).

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizaation*) Pengendalian internal adalah proses yang dapat dipegaruhi direksi, manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkan secara efisiennya dan efektifitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Setelah kita mengetahui pengertian sistem dan pengendalian maka dapat kita simpulkan bahwa sistem pengendalian adalah susunan komponen fisik yang dihubungkan sedemikian rupa untuk mengatur suatu kondisi agar mencapai kondisi yang diharapkan atau yang di tetapkan.

2. Komponen Pengendalian Intern

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) William C Boynton, Raymond N. Johnson dan Walter G.Kell (2006:373) mendefinisikan struktur pengendalian intern terdiri dari lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh

manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi.

1) Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur pengendalian intern adalah penting bahwa sistem mempunyai beberapa unsur atau sifat-sifat tertentu, yang meningkatkan kemungkinan dapat dipercayainya data-data akuntansi serta tindakan pengamanan terhadap aktiva dan catatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2001:164) unsur pokok sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b) Pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, sistem wewenang dan prosedur pendapatan dan biaya.
- c) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2) Keterbatasan Pengendalian Intern

Keterbatasan bawaan yang melekat pada pengendalian intern yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001:183) adalah sebagai berikut :

1) Kesalahan dalam pertimbangan

Manajemen seringkali salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil dan tugas rutin karena tidak memadai informasi dan tekanan lain.

2) Kolusi

Kolusi merupakan tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan dan dapat mengakibatkan kebobolan pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan perusahaan dan tidak terungkap ketidakberesan oleh sistem pengendalian intern yang sudah dirancang.

3) Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang akan diharapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

4) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam proposal atau dalam sistem dan prosedur juga dapat mengakibatkan gangguan.

3. Pengawasan Tambahan

Untuk menjamin pengawasan intern dengan baik selain terpenuhinya keempat unsur di atas, diperlukan beberapa pengawasan tambahan yang terdiri :

a) Laporan

Unsur laporan juga hal yang penting dalam pelaksanaan pengawasan intern yang baik. Laporan ini diserahkan kepada atasan dengan maksud agar atasan dapat mengetahui hasil kegiatan perusahaan. Agar tercapainya pengawasan intern yang memuaskan, sangat diperlukan ketelitian baik dalam penyelenggaraan maupun dalam penentuan apa yang harus dilaporkan maka harus diperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan dalam menyusun laporan, yaitu :

(1) Tepat waktunya, laporan akan hilang nilainya apabila laporan tidak dilaporkan pada waktunya atau terlambat melaporkannya.

(2) Ketelitian, dalam menyusun laporan sangat diperlukan, karena kesalahan dalam membuat laporan akan membuat kerugian dan tidak berguna lagi bagi perusahaan.

(3) Berguna, kebanyakan laporan dimaksudkan untuk memperlihatkan hasil salah satu fase dalam proses yang dipimpin oleh seorang pegawai. Oleh karena itu agar laporan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, maka laporan harus dipisahkan jawabnya yaitu segala sesuatu kegiatan transaksi atau kejadian yang ada.

(4) Jelas, laporan-laporan harus memberikan gambaran yang lengkap dan jelas tentang apa-apa yang telah berlangsung. Laporan yang dibuat tentunya setelah berlangsungnya pekerjaan maka laporan harus tepat pada waktunya, teliti, lengkap dan tidak memihak.

b) Standar atau budget

Standar atau budget merupakan alat untuk mengukur realisasi. Dengan adanya standar atau budget maka laporan-laporan itu bisa disusun dengan membandingkan antara realisasi dengan standar atau budgetnya, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

c) Staf audit intern

Staf audit intern merupakan bagian atau pegawai dalam perusahaan yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu sesuai atau menyimpang dari yang sudah ditetapkan. Prosedur-prosedur yang telah disusun dengan tujuan untuk mengadakan suatu sistem pengendalian intern, maka dapat mengetahui apakah ketentuan yang sudah ada tersebut dipatuhi atau tidak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan kata lain ciri penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan atau angka-angka.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan melalui BNI Syariah KCP Indralaya.

Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Definisi Konsep Utama dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Implementasi Sistem pengendalian internal berbasis coso pada pembiayaan di Bank Negara Indonesia Syariah agar dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kinerja pemerintah, sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih relevan untuk masa depan.

Teknik analisis sdata ini menggunakan Teknik Analisis Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65) deskriptif kualitatif,

berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baru yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan (Sutopo, 2010: 4).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam praktiknya prosedur pemberian pembiayaan secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Lima unsur pengendalian internal menurut COSO yang terkaitdalam pengendalian internal pada proses penyaluran pembiayaan, berdasarkan data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Manajemen Bank BNI Syariah menganggap bahwa lingkungan pengendalian internal atas pembiayaan itu penting. Lingkungan pengendalian Bank BNI Syariah akan di analisa berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan.

1) Integritas dan Nilai Etika

Integritas dan nilai etika karyawan Bank BNI Syariah sudah terbukti cukup baik dalam melayani nasabah. Hal ini dapat dilihat pihak Bank BNI Syariah KCP Indralaya selalu menerapkan dengan jargon *Great Hasanah* (*greating, Relationship, Empaty, Attantion dan Trust*) dan menggunakan atribut seragam lengkap serta tanda pengenal ketika akan melayani nasabah yang terbukti mendukung terciptanya lingkungan kerja yang ramah dan kondusif bagi karyawan. Selain itu, seluruh karyawan Bank BNI Syariah KCP Indralaya sudah memiliki sikap taat dan disiplin terhadap aturan dan prosedur tertulis tentang pengajuan permohonan pembiayaan yang dimiliki Bank BNI Syariah, ini terbukti dengan diwajibkannya semua karyawan Bank BNI Syariah untuk absen saat akan masuk kantor dan ketika akan pulang kantor. Kebiasaan seperti ini akan melatih

kedisiplinan karyawan untuk datang tepat waktu dan bertanggungjawab pada tugas dan kewajibannya.

Dalam penyaluran pembiayaan Bank BNI Syariah KCP Indralaya selalu menerapkan *Good corporate governance* (*GCG*) sehingga integritas dan nilai etika tercapai. Struktur Organisasi

Dilihat dari Struktur organisasi disusun sesuai fungsionalnya, yaitu terdiri dari *Sub Branch Manager* (*SBM*), *Sales Bisnis Head* (*SBH*), *Mikro Financing Risk Officer* (*MFRO*), *Operational Service Head* (*OSH*), *Processing & Collection Asisten* (*PCA*), *Operational Support Asisten* (*OSA*), *Mikro Sales Asisten*, *Konsumer Sales Asisten*, *Costumer Service*, dan Teller. Penyusunan struktur organisasi ini terlihat jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap bagian yang ada di Bank BNI Syariah KCP Indralaya , sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik. Hanya saja belum dari struktur Organisasi tersebut belum terdapat unit collection yang khusus menangani masalah penagihan pembiayaan, agar pekerjaan yang dilakukan lebih fokus sehingga akan meningkatkan kualitas pembiayaan yang ada di Bank BNI Syariah KCP Indralaya.

2) Komite Audit

Bank BNI Syariah mempunyai komite audit yang dikenal Branch Internal Kontrol, bagian audit melakukan pemeriksaan dengan selama Tiga bulan sekali. Yang bertugas mengawasi Struktur Pengendalian Internal, proses pelaporan keuangan, proses penyaluran pembiayaan maupun operational cabang serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

3) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Dengan adanya pemisahan tersebut, maka dapat dilihat apakah karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

5) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Seleksi awal penerimaan karyawan pada Bank BNI Syariah secara langsung tangani oleh Bank BNI Syariah kantor pusat dalam hal ini divisi HCD, untuk pencatatan dan penyimpanan data karyawan yang ada di Bank BNI Syariah

KCP Indralaya ditangani oleh *Sub Branch Manager* Bank BNI Syariah KCP Indralaya. Disamping itu Bank BNI Syariah juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan penguasaan produk dan tugas pokok yang di emban oleh setiap karyawan. Hanya saja dari hasil wawancara salah satu karyawan yaitu Bpk Denny Fajri pada hari senin tanggal 2 maret 2020 jam 13.00 pelatihan karyawan pada Bank BNI Syariah memang ada tapi dinilai masih kurang karena pelatihan hanya dilaksanakan sekali dalam setahun.

b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian resiko sangat diperlukan untuk menunjang efektifitas kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Bpk Bambang Susanto selaku *Sub Branch Manager* Bank BNI Syariah KCP Indralaya pada saat di wawancara hari senin 02 maret 2020 jam 10.00 wib , Bank BNI Syariah KCP Indralaya dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan sudah menggunakan sistem komputerisasi. Sehingga hal tersebut dalam meminimalisir resiko yang akan terjadi. Dalam hal penyaluran pembiayaan harus berdasarkan petunjuk pelaksanaan atau berdasarkan SOP dan petugas dari Bank BNI Syariah KCP Indralaya akan melakukan survey langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidak nya suatu pembiayaan terhadap Nasabah, pada saat tahapan pencairan pembiayaan dengan akad murabahah maka realisasi pencairan pembiayaan akan langsung ditransfer ke penjual sehingga resiko penyalagunaan tujuan pembiayaan akan diatasi.

PEMBAHASAN

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas menurut (Elder *et al*, 2013: 331) adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait. Informasi dan komunikasi terdiri dari:

1. Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Bambang Susanto (*Sub Branch Manager*) mengatakan bahwa: Pada saat pelaksanaan

proses analisis pembiayaan Bank BNI syariah KCP Indralaya , Memperoleh informasi mengenai calon nasabah melalui kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung kepada nasabah. Serta melakukan wawancara dengan lingkungan sekitar seperti tetangga, rekan kerja calon nasabah, dan instansi yang berwenang terhadap legalitas usaha nasabah seperti RT, RW, Kelurahan dan pihak lain.

Pada saat akad pembiayaan *Sub Branch Manager* akan menjelaskan seluruh tentang isi surat keputusan pembiayaan serta isi akad tersebut, baik dalam hal Hak nasabah dan juga kewajiban nasabah.

Kemudian teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa kualitas informasi berisi penggunaan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal (Elder *et al*, 2013: 331).

Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah KCP Indralaya telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan teori yang ada. Informasi yang diberikan untuk pihak luar haruslah relevan dengan kebutuhan mereka, serta mendapatkan informasi yang lengkap dan mudah untuk dipahami.

2. Efektifitas Komunikasi

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai bapak Bambang Susanto (*Sub Branch Manager*) yang mengatakan bahwa: Efektifitas Komunikasi pada Bank BNI Syariah dilakukan melalui *briefing* dan *sharing* setiap pagi. Pada saat *briefing* dan *sharing* diperoleh informasi mengenai pengajuan pembiayaan. Setelah itu, survey langsung kelapangan dan dokumentasi pada saat dilapangan yang dilakukan oleh *Sales Asisten* dan *Unit Prosesing*, kemudian menganalisa pembiayaan yang akan dilakukan. Setelah itu dalam hal pengambilan keputusan pembiayaan, keputusan yang memerlukan persetujuan melebihi kewenangan *sub branch manager* maka proposal pembiayaan tersebut dilakukan melalui sistem yang ada pada Bank BNI Syariah sehingga lebih efektif dan cepat.

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO yang menjelaskan bahwa efektifitas komunikasi berisi pengkomunikasian informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal. Berdasarkan teori tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah KCP

Indralaya telah menerapkan kualitas informasi sesuai dengan teori yang ada. Dan yang terpenting adalah bahwa seluruh *stakeholder* mengerti apa yang menjadi tugasnya dan perilaku yang sesuai dengan pengendalian internal.

a. Pengawasan

Dalam hal ini, teori yang peneliti gunakan yaitu teori pengendalian internal menurut COSO dalam (Elder *et al*, 2013: 333) yang menjelaskan bahwa agar menjadi efektif, pengendalian internal fungsi pengendalian internal harus dijalankan oleh staf yang indenpenden dari department operasi maupun dari department akuntansi. untuk melaporkan langsung pada otorisasi yang lebih tinggi dalam organisasi, apakah manajemen puncak, atau pun pada komite audit dari dewan komisaris.

Menurut Bapak Bambang Susanto *Sub Branch Manager* Bank BNI Syariah KCP Indralayamengatakan bahwa: dalam melakukan pengawasan kinerja pada Bank BNI Syariah dilakukan oleh bagian satuan pengawas internal untuk mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan. Pada Bank BNI Syariah pengawasan dilakukan secara berkalah, dari Quartal 1 sampai Quartal 4 sehingga dalam satu tahun dilakukan selama 4 kali pemeriksaan.

Menurut bapak Bambang Susanto juga mengatakan bahwa: untuk pengawasan kinerja yang berada di Bank BNI Syariah juga dilakukan oleh bagian SPI. Tujuan adanya SPI ini memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang- undangan yang berlaku, menyediakan informasi keuangan untuk manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, tepat waktu, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional.

Menurut Ibu Fitri Rizky Mulya selaku *Branch Internal Kontrol* mengatakan bahwa : pada Bank BNI Syariah pengawasan dilakukan selama tiga bulan sekali,khusus untuk dalam pengawasan penyaluran pembiayaan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dokumen pembiayaan apakah sesuai dengan SOP atau sudah sesuai kebijakan yang ada pada petunjuk pelaksanaan pembiayaan. Setelah dilakukan pemeriksaan dokumen maka akan turun langsung kelapangan kunjungan ke tempat usaha nasabah maupun rumah nasabah, dan nasabah yang dilakukan pemeriksaan ditentukan secara acak.

Berdasarkan teori dan hasil wawancara dengan para informan tersebut, hal ini menunjukkan Bank BNI Syariah KCP Indralaya sudah menerapkan aktivitas pemantauan sesuai dengan teori yang ada. Dikarenakan sebuah proses pemantauan atau pengawasan harus dilakukan secara terpisah. Supaya menghasilkan penilaian yang efektif dari komponen pengendalian internal yang dibuat manajemen dan bisa dijadikan untuk mengambil langkah perbaikan apabila diperlukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengendalian internal terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank BNI Syariah KCP Indralaya sudah berjalan cukup baik. Namun ada beberapa unsur dari Sistem Pengendalian Internal yang masih harus diperbaiki. Adapun beberapa komponen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Faktor-faktor dalam lingkungan pengendalian pada Bank BNI Syariah KCP Indralaya sudah cukup bagus namun masih harus ditingkatkan. Misalnya dibagian Struktur Organisasi masih belum adanya unit collection yang khusus menangani masalah penagihan pembiayaan, agar pekerjaan yang dilakukan lebih fokus sehingga akan meningkatkan kualitas pembiayaan yang ada di Bank BNI Syariah KCP Indralaya. Dan pada faktor kebijakan karyawan masih kurangnya pelatihan terhadap karyawan yang hanya dilakukan satu kali dalam setahun mengingat pentingnya proses pelatihan terhadap karyawan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap produk dan SOP yang ada pada Bank BNI Syariah KCP Indralaya

2. Penilai Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah KCP Indralaya pada proses penyaluran pembiayaan sudah dinilai baik. Hal ini terlihat dalam hal penyaluran pembiayaan harus berdasarkan petunjuk pelaksanaan atau berdasarkan SOP dan petugas dari Bank BNI Syariah KCP Indralaya akan melakukan survey langsung kelapangan untuk penentuan layak atau tidaknya suatu pembiayaan terhadap Nasabah, pada saat tahapan pencairan pembiayaan dengan akad

murabahah maka realisasi pencairan pembiayaan akan langsung ditransfer ke penjual sehingga resiko penyalagunaan tujuan pembiayaan akan diatas.

3. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi yang dilakukan pada proses penyaluran pembiayaan sudah diterapkan dengan baik. kualitas informasi mengenai permohonan pembiayaan dilakukan dengan cara melalui kunjungan ke lokasi calon nasabah dan wawancara langsung, serta pengumpulan informasi melalui lingkungan sekitar seperti tetangga, rekan kerja calon nasabah, dll. Kemudian dilakukannya *briefing* dan *sharing* untuk pengambilan keputusan sementara terhadap tindak lanjut dari permohonan pembiayaan yang diajukan.

4. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan Bank BNI Syariah KCP Indralaya pada proses pembiayaan diterapkan. Hal inidalam melakukan pengawasan kinerja pada Bank BNI Syariah dilakukan oleh bagian satuan pengawas internal untuk mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan dan pengawasan dilakukan secara berkalah, dari Quartal 1 sampai Quartal 4 sehingga dalam satu tahun dilakukan selama 4 kali pemeriksaan. Dalam menentukan *sample* nasabah yang akan dilakukan pengecekan langsung pihak pengawas internal dilakukan secara acak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan peneliti memberikan saran guna menunjang perkembangan Bank BNI Syariah KCP Indralaya, adapun saran dari penulis sebagai berikut :

1. Melakukan penambahan karyawan unit *Collection* yang di khususkan untuk melakukan penagihan. Agar karyawan bisa fokus dalam tanggung jawabnya.
2. Dalam hal sistem informasi dan komunikasi sebaiknya dilakukan pelatihan rutin kepada karyawan lama dan baru, hal tersebut bisa membantu karyawan untuk memahami prosedur pembiayaan sehingga kinerja karyawan semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- .Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan Di BPRS As Salam.*
- Angelica. Nesti dkk.2016.Penelitian terdahulu.*Analisa Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Pemberian Kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Batam.*
- Anwar. 1991. Evaluasi kinerja Sumber Daya Manusia, Bandung. PT. Refika Aditama
- Arikunto,S.(2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Renika Cipta
- Asiyah, N.B.(2015). *Manajemen pembiayaan bank syariah.*Cet. Pertama. Yogyakarta: Kalimedia.
- Baridwan, Zaki.2010.Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode.Edisi 5. Yogyakarta:BPFE.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission.
2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary.* COSO. Mei 2013.
- Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Arens, Alvin A. (2003). *Jasa Audit dan Assurance.* Jakarta: Salemba Empat.
- Chairul Marom. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang.* Edisi Kedua. Jakarta: Grasindo
- C.Rollin Niswonger, Carl S. Warren (1992) , *Prinsip – prinsip Akuntansi (terjemahan)* , Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, Penerbit Erlangaa, Jakarta.
- Fayol, Henry. 2010. *Manajemen Public Relations.* Jakarta: PT Elex Media.
- Griffin, R.W. (2004). *Manajemen.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hadi, Pemi Rosalina dan Rahayu, Yuliasuti. (2014). Sistem pengendalian internal pemberian kredit pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol. 3, No.11.*
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing1.* Yogyakarta: Penerbit STI Ilmu Manajemen YKPN
- Haris, Helmi. (2013). *Manajemen Dana Bank Syariah.* Sleman: Asnalitera.
- Koontz, Harold & Cyril O'Donnel & Heinz Weihrich. 2007. *Manajemen.* Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2015 *Sistem Informasi dan Pengendalian Internal.*Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Dasar - dasar perbankan.* Jakarta: Raja Grafindo
- Muhammad. (2005). *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustika,Fitri.2018 Penelitian terdahulu. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembiayaan Murabahah pada BMT Nusantara Berkah Sentosa.*
- Riska, I.Papalangi. (2013). Penerapan SPI dalam menunjang efektivitas pemberian kredit UKM pada PT.BRI(persero) TBK Manado. *Jurnal EMBA Vol.1, No 3, September 2013, Hal. 1212-1220 ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado.*

- Sangadji, E.M., dan Sopiya. (2010). *Metodelogi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Silviana, Putriandini. (2012). Nilai-nilai konvensional dalam implementasi sistem pengendalian internal pada pembiayaan musyarakah: sebuah studi fenomenologi. *Jurnal akuntansi multi paradigma Vol. 3, No. 1, April 2012, ISSN 2086-7603. Universitas Brawijaya Malang*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, A. H dan Arief, A. (2010). *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wilopo. 2005. *American Accounting Association*. Mid-American Journal of Business Vol.11 No.2, May : 14-15.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, www.bi.go.id › *uu-bi* › *Documents* › *uu_bi_1098*
- Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998, https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1098.pdf (di akses tanggal 20 Mei 2020)